

Sistem Pendidikan Daulah Umayyah Andalusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam Masa Kini

The Education System of The Andalusian Umayyah State and its Implications for Islamic Education Today

Uswatun Hasanah¹, Zulmuqim², Muhammad Kosim³, M. Hasbi Ash Shiddiqi⁴

¹Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang,

²Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang,

³Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang,

⁴Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi,

¹Email: uswatunhasanahu002@gmail.com

²Email: zulmuqim@uinib.ac.id

Abstrak: Perkembangan pendidikan islam selalu berkaitan dengan periodisasi sejarah Islam itu sendiri, salah satunya pendidikan pada masa Daulah Umayyah Andalusia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) sejarah Daulah Umayyah Andalusia, 2) sistem pendidikan Daulah Umayyah Andalusia dan 3) implikasinya terhadap pendidikan Islam masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* melalui pengumpulan data primer dan sekunder dari berbagai informasi yang berkaitan dengan sejarah Daulah Umayyah Andalusia, sistem pendidikannya. Penelitian ini menunjukkan, masuknya Islam ke Andalusia pada tahun 711 M di bawah pimpinan panglima Thariq bin Ziyad dengan gambaran Islam yang dinamis dan integral. Pendidikan Islam telah berhasil melahirkan pemikiran-pemikiran cemerlang hampir di semua disiplin ilmu. Selain itu, kemajuan budaya Andalusia terkait langsung dengan pengembangan pemerintahan yang lebih baik, peluang pendidikan, dan segala upaya dalam mengembangkan. Tanpa mengorbankan identitas Islam mereka, umat Islam masa kini harus beradaptasi dengan keadaan yang berubah dengan cepat, dengan memanfaatkan apa yang sudah diketahui untuk dikembangkan lebih baik tanpa meninggalkan identitas keislaman.

Kata Kunci: *Sistem pendidikan; Daulah Umayyah Andalusia; Pendidikan Islam masa kini*

Abstract: *The development of Islamic education is always related to the periodization of Islamic history itself. One of them was education during the time of the Andalusian Umayyad State. This study aims to find out 1) the History of the Andalusian Umayyad State, 2) the Education System of the Andalusian Umayyad State, and 3) the Implications of Islamic Education Today. The research method used is in the form of qualitative methods with a library research approach by collecting various information related to the History of the Andalusian Umayyad State, the Andalusian Umayyad Education System, and the Implications of Islamic Education Today. As a result of research, Islam entered Andalusia in 711AD under the leadership of the commander Thariq ibn Ziyad. The development of science at this time was at least supported by the strength of an integral and dynamic Islamic education system. Through the institutional process, Islamic Education has produced great scholars in almost all scientific fields. Muslims also need to be instilled in the awareness that the progress of Andalusian civilization is closely related to the advancement of government, education, and translation activities. Muslims need to improve with dynamic changes by optimizing existing knowledge to be better developed without leaving the Islamic identity.*

Keywords: Education system; Andalusian Umayyad State; Islamic education today

Pendahuluan

Pendidikan Islam selalu dikontekstualisasikan dalam sejarah Islam (Fakhrurrazi 2020). Islam di Andalusia bertahan selama 7 Abad. Pendirinya Islam awalnya disana adalah Abdul al-Rahman I (al-Dakhil) yang merupakan cucu Khalifah Umayyah ke-10

(Nizar 2007). Al-Dakhil, cucu Khalifah Umayyah ke-10 Abdul al-Rahman I, adalah pemimpin Muslim pertama yang tinggal di wilayah tersebut (Nizar 2007). Sejarah Bani Umayyah Andalusia berlanjut dari sejarah Damaskus, yang berakhir dengan jatuhnya Bani Umayyah pada tahun 750 M dan berdirinya Dinasti Abbasiyah yang dipimpin oleh Abdul Abbas As-Safah yang keluarganya adalah keturunan Bani Hasyim. Meski seluruh keturunan Umayyah tewas dalam kudeta tersebut, Abdurrahman ad-Dakhil cukup beruntung bisa bertahan. Cordoba berfungsi sebagai pusat administrasi dan budaya Andalusia pada masa pemerintahan daulah Umayyah, dan juga menjadi pusat pendidikan utama (J.Supriadin 2020).

Sistem pendidikan memastikan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan cara yang memaksimalkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Adnan 2018). Prinsip pendidikan, tujuan, materi, topik, objek, teknik, media, evaluasi, lingkungan, prasarana, biaya, dan evaluasi merupakan seluruh komponen sistem pendidikan. Dan juga merupakan bagian dari proses penilaian pendidikan. Semua bagian pendidikan ini perlu bekerja sama agar sistem menjadi efektif dan agar siswa dapat mempelajari apa yang mereka perlukan. Kinerja yang tidak memadai dari setiap bagian akan menghalangi pendidikan mencapai tujuannya (Wendi 2019).

Pendidikan Islam masa kini juga tidak terlepas dari pendidikan Islam terdahulu. Mulai dari kebijakan sistem, metodologi serta kurikulum pendidikan yang selalu berkaitan erat dengan sejarah islam yang terus berkembang pesat. Sejarah pendidikan islam di masa lampau dapat dijadikan sandaran dan patokan bagi generasi masa kini untuk referensi pendidikan islam mendatang (Putri et al. 2023). Hasan Langgung dan Zakia Drajat berpendapat dalam membangun model pendidikan masa kini harus mengoptimalkan peran fitrah manusia sebagai makhluk Tuhan dan dari berbagai upaya yang dilakukan maka akan melahirkan berbagai kemampuan-kemampuan yang ada didalam diri manusia terutama dalam pendidikan islam (Muvid, Miftahuuddin, and Abdullah 2020). Tujuan pendidikan Islam, menurut Ahmad Arifin, adalah membentuk kepribadian dan karakter individu, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku sosialnya sesuai dengan misi Nabi Muhammad SAW (Erfinawati, Zuriatin, and Rosdiana 2019).

Andalusia adalah wajah dari peradaban Muslim yang cerah di wilayah barat ketika itu. Jika mengidentifikasi Islam sebagai bagian dari peradaban timur saja dan daulah umayyah hanya di damaskus saja, itu harus dikoreksi. Andalusia sebagai bagian dari sejarah peradaban Islam juga menunjukkan bahwa bagian dari Islam di barat adalah puncak keemasan dalam sejarah Islam. Kurangnya minat peserta didik bahkan masyarakat umum di masa kini dalam membaca dan mengetahui pendidikan hanya dari sisi timur saja, maka membuat banyaknya yang tidak mengetahui sistem pendidikan atau perkembangan pendidikan di bagian barat ketika itu. Inilah pentingnya membaca masa lalu untuk melihat masa depan. Berdasarkan peneliti sebelumnya terkait dengan Daulah Umayyah Andalusia (Faidi 2021; Fauziah 2016; Septialona 2016) yang menyatakan bahwa Pemerintahan Islam di Andalusia merupakan titik balik bagi peradaban Islam, bersamaan dengan jatuhnya Bagdad di Timur. Perkembangan luar biasa ini menarik minat orang-orang Eropa, yang berbondong-bondong mengunjungi beberapa institusi yang sudah didirikan di wilayah tersebut. Akibatnya, klaim para sejarawan bahwa penaklukan Islam di Andalusia menandai titik balik menuju pencerahan di Eropa bukanlah hal yang tidak terduga.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Aravik and Tohir 2020; Hafidhatun Nisaa 2022; Hidayati et al. 2021; Iqbal 2015; Solehah 2022) menyatakan Beberapa khalifah Dinasti Bani Umayyah di Andalusia mempunyai kekuasaan yang sangat besar. Kemajuan ekonomi Dinasti Umayyah didorong oleh kebijakan-kebijakan penting yang diberlakukan oleh para khalifah. Kebijakan-kebijakan ini termasuk menciptakan lembaga-lembaga pemerintah yang otonom untuk memudahkan hubungan di antara mereka tanpa campur tangan negara-negara lain, mengubah Cordova menjadi pusat perdagangan dan penelitian, menerapkan reformasi di bidang pertanian, dan menciptakan pasar-pasar khusus. sekaligus meningkatkan sektor industri dan kelautan dan membina hubungan baik dengan raja, dunia usaha, dan intelektual.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang hanya menfokuskan pada aspek sejarah, perkembangan, kebijakan, dan para Khalifah Daulah Umayyah Andalusia masa itu, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai priodesasi perkembangan Islam di Andalusia, sistem pendidikan Daulah Umayyah Andalusia dan Implikasi Pendidikan Islam Masa Kini. Diharapkan dengan mengkaji lebih lanjut mengenai sistem pendidikan di andalusi dan implikasi terhadap pendidikan masa kini, baik penulis maupun pembaca akan mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai sejarah Islam serta implikasi pendidikan masa kini.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif, dengan pendekatan *library research* (studi pustaka). *Library research*, diartikan sebagai suatu metode untuk mempelajari dan mendalami suatu topik tertentu dengan pendekatan bacaan, maupun referensi dari berbagai sumber yang terpercaya dan relevan dengan topik dan tema penelitian ini (Fadli 2021). Dengan kata lain, *literature study* didefinisikan sebagai suatu strategi penelitian yang ditujukan untuk melakukan penyelidikan secara teliti dan cermat terkait suatu topik maupun isu dengan mengumpulkan informasi secara lengkap dengan melalui berbagai prosedur pengumpulan data dan informasi yang sesuai (Me Winarno 2021).

Dalam hal ini, dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah yang diterbitkan seperti jurnal, artikel serta buku. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis sumber data, seperti analisis kebenaran dengan memeriksa penerapan teori. Selain itu data diambil dari data primer dan sekunder. Data primer *Andalusia Al-Hajji* (1981), dan *Surga di Andalusia* Menocal (2002) Pengantar Haidar Bagir. Data sekunder *Intisari Sejarah Pendidikan Islam* Shafwan (2020), *Sejarah Pendidikan Islam* Pulungan (2019), *Sejarah Peradaban Islam* Yatim (2020), *Sejarah Pendidikan Islam* Nata (2020), *Sejarah Pendidikan Islam* Ramayulis (2011), *Sejarah Pendidikan Islam* Nizar (2007), *Jejak-Jejak Islam* Usmani (2015) dan buku lainnya atau jurnal-jurnal yang terkait dengan tema penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Islam didasarkan pada gagasan tentang sistem dan proses yang dapat mewujudkan sifat-sifat tertentu, yang pada gilirannya dapat memotivasi dan mendukung upaya pendidikan. Mengingat ciri-ciri ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan bentuk pengajaran lain dalam proses pendidikan. Kesamaan antara pendidikan Islam dan

bentuk pendidikan lainnya muncul dari kenyataan bahwa keduanya menganut prinsip-prinsip tertentu yang berlaku secara universal. (Efendi 2012). Ciri khas masing-masing jenis pendidikan itulah yang membedakannya. Tujuan, kurikulum, sumber daya, teknik, dan komponen pendidikan lainnya yang membentuk sistem pendidikan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. (Purwaningsih et al. 2019). Berikut penjelasan mengenai Sejarah Daulah Umayyah Andalusia, Sistem Pendidikan Islam Masa Daulah Umayyah dan Implikasi Terhadap Pendidikan Islam Masa Kini:

Sejarah Daulah Umayyah Andalusia

Masyarakat Muslim menyebut Iberia sebagai Andalusia. Para pengacau, sebuah kelompok masyarakat yang kemungkinan berasal dari Jerman atau Sisilia yang menginvasi wilayah tersebut pada abad kelima masehi, menciptakan ungkapan ini. Atas Dinasti Witiza, umat Islam tiba di Andalusia pada Rajab 93 H/ 712 M dan menguasai wilayah tersebut hingga Granda jatuh pada hari Senin, 2 Rabi'ul Awwal 897 H/ 2 Januari 1492 M. Tariq ibn Ziyad adalah komandan mereka pada masa ini. Pada abad keempat, Andalusia berada pada masa paling makmur di bawah kekuasaan Muslim. Hal ini terutama terjadi pada masa pemerintahan Abdurrahman III dan Al-Hakam II, putranya. Kawasan Andalusia menjadi terkenal sebagai pusat kebudayaan global pada era tersebut. Kota-kota seperti Cordoba, Seville, Granda, dan Toledo mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Di bawah kendali Muslim, kota-kota ini berkembang dan orang-orang Eropa menyebut mereka sebagai "orang Moro atau Morisco". (Usmani 2015).

Banyak prestasi diraih pada priode keamiran yang mencakup semua bidang. Dalam bidang pembangunan mendirikan masjid seperti masjid jami' cordoba, pembangunan fasilitas militer seperti pangkalan angkatan laut dan pabrik kapal, pembangunan jembatan, dalam bidang pertanian, dalam bidang pengetahuan dan kebudayaan. Selain itu prestasi terbaik yang digapai adalah memerdekakan manusia dari syirik. Memerdekakan jiwa dan pikiran dari selain Allah. Lalu, menundukkannya hanya kepada Allah semata. Banyak tokoh bermunculan dalam bidang keilmuan, politik, administrasi, dan militer. Selain itu terjadi juga beberapa konflik dan pemberontakan lokal yang menghambat proses perbaikan dan menghambat perkembangan di negeri-negeri utara (Al-Hajji 1981). Dalam buku karya Badri Yatim mengklasifikasikan menjadi 6 periode periodeisasi perkembangan Islam di Andalusia (Ichsan 2020). Berikut penjelasan singkat:

Table 1 Periodisasi Perkembangan Islam Di Andalusia

Periode	Keterangan
<i>Periode Pertama</i> (710-755 M)	Islam menyebar ke Andalusia (Andalusia modern) hingga Kekhalifahan Umayyah terbentuk. Selama 45 tahun, 20 gubernur datang silih berganti akibat guncangan yang menimpa Islam selama ini. Hal ini karena pandangan politik masyarakat berbeda-beda, yang pada akhirnya menimbulkan konflik sipil secara berkala. Kedatangan Abdul al-Rahman al-Dakhili ke Andalusia pada tahun 755 M menandai berakhirnya perang politik ini. Dengan demikian, iklim politik negara saat ini jauh dari stabil.
<i>Periode Kedua</i>	Amir ini menolak menyerah kepada pemerintahan Islam di

<i>(755-912 M)</i>	Andalusia (Andalusia) sejak berdirinya pemerintahan Daulah Bani Umayyah. Pada periode inilah tujuh emir memimpin Daulah Bani Umayyah di Cordova: Abdurrahman I (756-788 M), Hisyam I (788-796 M), Hakam I (796-822 M), Abdurahman II (822-852 M), Muhammad I (852-886 M), Munzir (886-888 M), dan Abdullah (888-912 M). Politik dan peradaban sama-sama mengalami kemajuan bagi umat Islam pada masa ini.
<i>Periode Ketiga (912-1013 M)</i>	Pada era ketiga, empat khalifah Abdurahman III (912-961 M), Hakam II (961-976 M), Hisyam II (976 M), dan Muhammad II bin Abi Amir (976-1009 M) memerintah dunia Islam. Pada masa ini, umat Islam mencapai tingkat kejayaan dan kemajuan terbesarnya. Jatuhnya Daulah Bani Umayyah di Andalusia setelah Hisyam naik takhta pada usia sebelas tahun. Akhirnya, jabatan khalifah dibubarkan pada tahun 1013 M oleh Dewan Menteri Cordova yang berkuasa. Bahkan saat itu, Andalusia terpecah menjadi kerajaan-kerajaan kecil berdasarkan kota-kota tertentu. (Nasution 2018).
<i>Periode Keempat (1013-1086 M)</i>	Pada masa ini, kekuasaan Islam di provinsi-provinsi dan kota-kota kecil seperti Seville, Cordova, Toledo, dll., melemah di bawah kepemimpinan Muluk al-Thawaif (penguasa kelas). Hisham II (1010-1013), Sulaiman (1013-1016), Abdurrahman IV (1018), Abdurahman V (1023), Muhammad III (1023-1025), dan Hisham III (1027-1031) adalah tujuh khalifah. Kemudian satu kerajaan dan kerajaan lainnya terlibat perang internal. Beberapa faksi yang bertikai bahkan meminta bantuan monarki Kristen.
<i>Periode Kelima (1086-1248 M)</i>	Pada awalnya, terdapat kebangkitan dinasti Murabithun di Afrika Utara, yang didirikan oleh Yusuf bin Tasyfin, yang akhirnya mendominasi Andalusia dan mengusir tentara Kastilia. Kedua, Dinasti Muwahhidun Afrika Utara yang didirikan Muhammad bin Tumart jatuh dan runtuh pada tahun 1143 M. Setelah jatuhnya Murabithun, dinasti ini yang dipimpin oleh Abdul Mun'im berhasil menguasai Andalusia, termasuk Cordoba, Granada, dan Almeria. Namun Muwwahidun pingsan di Andalusia pada tahun 1235 dan kembali ke Afrika
<i>Periode Keenam (1248-1492M)</i>	Sedangkan Bani Ahmar berkuasa (1232-1492 M). Karena Abu Abdullah Muhammad menolak mengakui keabsahan Muhammad bin Sa'ad sebagai putra mahkota, Islam runtuh secara keseluruhan dan terbatas pada wilayah Granada. Mencari bantuan dari Ferdinand dan Isabella, dia berusaha menggulingkan Muhammad bin Sa'ad. Abu Abdullah memilih melarikan diri ke Afrika Utara setelah menjadi raja karena serangan kerajaan Kristen tidak mungkin untuk ditahan. Islam di Andalusia berakhir pada saat ini

Pendidikan Daulah Umayyah Andalusia

Di Andalusia, Islam mengukir catatan berharga dalam sejarah peradaban dan pendidikan Islam. Wilayah ini berfungsi sebagai penghubung, memfasilitasi perpindahan

pengetahuan dari budaya Yahudi-Arab ke Eropa pada abad ke-12 M. Pada masa Muhammad ibn Abd al-Rahman (832-886 M), raja Bani Umayyah kelima, minat terhadap pembelajaran, sains, dan filsafat baru muncul pada abad ke-9 M. (Pulungan 2019).

1. Lembaga dan Materi Pendidikan

Perkembangan pendidikan Islam Andalusia meliputi perkembangan dari sisi Lembaga Pendidikan (Firdaus 2018). Diantara lembaga pendidikan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. *Kuttab*, jika dibandingkan dengan wilayah di Bagdad dan Damaskus, *Kuttab* di Andalusia jauh lebih maju. *Kuttab* memiliki banyak guru dan murid karena mereka merupakan lembaga pendidikan tingkat rendah yang terorganisir dengan baik pada saat itu. Selain studi teologi, siswa di sekolah ini memiliki dasar yang kuat dalam ilmu alam dan sosial melalui kursus hukum, sastra, musik, dan seni.

1) Bidang fiqh, Para ulama membawa materi fiqh dari mazhab Imam Maliki ke ranah yurisprudensi sebagaimana Islam Andalusia mengikuti mazhab Maliki. Ziyad bin Abd Rahman adalah salah satu intelektual yang membawa aliran pemikiran ini ke dunia Islam. Ibnu Yahya, yang menjadi qadhi pada masa pemerintahan Hisham ibn Abd Rahman, bertanggung jawab menentukan kemajuan sekolah selanjutnya. Ibn Hazm, Munzir ibn Said Al-Baluthi, dan Abu Bakar ibn Al-Quthiyah yang termasyhur termasuk di antara para ahli hukum lainnya. Para siswa di *kuttab-kuttab* ini belajar dari ulama-ulama yang ahli di bidangnya, dan informasi yang diperoleh sangat luas dan menyeluruh.

2) Bahasa dan Sastra. Alasan sederhananya adalah pemerintahan Islam Andalusia telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi dan administratif. Muslim dan non-Muslim sama-sama belajar bahasa Arab di sekolah. Komunitas terbuka terhadap ide ini dan siap untuk menekankan bahasa aslinya jika diperlukan. Mereka memiliki keterampilan tata bahasa dan berbicara yang sangat baik karena banyak dari mereka juga ahli dalam bahasa Arab. Ibnu Malik (penulis Alfiah), Ibnu Sayyidih, Ibnu Khuruf, Ibnu Al-Hajj, Abu Ali Al-Isybili, Abu Al-Hasan Ibnu Usfur, dan Abu Hayyan Al-Garnathi semuanya terkenal dalam bidang bahasa.

Bahasa Arab memberi isyarat dengan cinta yang membara tentang semua hal yang perlu diungkap, ditulis, dan dibaca oleh manusia. Bukan saja hal-hal yang berada di luar wilayah agama, tetapi bahkan terkadang hal-hal yang bertentangan dengan agama, sedari filsafat hingga syair cinta erotis, dan bermacam masalah lain. Kemesraan masyarakat Yahudi, yang saat itu mengalami kemakmuran dan memiliki pengaruh kuat, dengan menggunakan bahasa Arab (Menocal 2002).

3) Musik dan kesenian. Salah satu perwujudan budaya Andalusia yang paling menonjol adalah puisi. Puisi-puisi yang ditulis dalam bahasa Arab yang menggugah emosi penjajah Arab sebagai pejuang dan faksi mereka menjadi contoh puisi Andalusia. Menurut Ira M. Lapidus (1999:584). Al-Hasan ibn Nafi, yang terkenal dengan nama panggung Ziryab, adalah seorang musisi dan artis terkenal dari Islam Andalusia (789-857). Ziryab akan menampilkan bakatnya di setiap konferensi dan jamuan makan yang berlangsung di Cordova. Ia dikenal sebagai seorang komposer musik, dan juga mengajarkan keahliannya kepada

anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan, serta kepada para budak, sehingga keahliannya menjadi terkenal di mana-mana (Nata 2016).

- b. *Al-Ma'had al-Ali* (Pendidikan Tinggi), Sejak pertengahan abad ketujuh hingga akhir abad ketiga belas, masyarakat Arab di Andalusia berada di garda depan dalam bidang pendidikan, kebudayaan, dan peradaban. Pekerjaan mereka memungkinkan terjadinya transmisi kearifan Islam dan kuno ke Eropa. Selama berada di bawah kekuasaan Al-Hakam, Bani Umayyah mengajar dan menganugerahkan beberapa penghargaan kepada akademisi. Di dekat Masjid Abdurrahman III, ia mendirikan Universitas Cordova, yang kemudian menjadi salah satu universitas paling bergengsi di dunia. Selain mahasiswa dari Andalusia dan negara lain di Eropa, Afrika, dan Asia, lembaga ini bersaing dengan Nizhamiyah di Bagdad dan Al-Azhar di Kairo untuk mendapatkan mahasiswa internasional. (Ubadah 2008).

Ahli bahasa terkemuka Abu Ali Qali dan ahli tata bahasa terkenal Ibnu Qutaibah termasuk di antara profesor di Universitas Cordova. Perpustakaan lembaga ini memiliki lebih dari empat juta volume. Astronomi, matematika, kedokteran, agama, dan hukum adalah beberapa disiplin ilmu yang diwakili di lembaga ini. Sekarang ada seribu murid. Granada, Malaga, dan Seville adalah tiga kota lain di Andalusia yang memiliki universitas.

Di antara banyak disiplin ilmu yang ditawarkan oleh lembaga ini adalah filsafat, astronomi, kedokteran, teologi, hukum Islam, dan kimia. Sebagai prasasti pada pintu gerbang universitas yang disebutkan terakhir ditulis sebagai berikut: Landasan dunia ini ditopang oleh empat elemen, yakni pengetahuan tentang kearifan, keadilan dari penguasa, ibadah dari mereka yang benar, dan keberanian yang tak pernah menyerah.

- 1) Filsafat. Cordova dengan perguruan tinggi dan perpustakaanannya mampu menantang Bagdad sebagai pusat ilmu pengetahuan unggulan dunia Islam karena masifnya impor buku-buku ilmiah dan filsafat dari Timur yang digagas Al-Hakam (961-976 M). Di Andalusia, tindakan para penguasa Dinasti Bani Umayyah membuka jalan bagi berkembangnya para pemikir brilian. Abu Bakar Muhammad ibn Al-Sayigh, paling sering dikenal sebagai Ibnu Bajjah, adalah orang terkemuka pertama dalam sejarah filsafat Arab Andalusia. Dia lahir di Zaragoza setelah pindah ke Seville dan Granada. Pemuda tersebut meninggal pada tahun 1138 M di Fez karena keracunan. Kekhawatirannya berpusat pada eskatologi dan etika, seperti halnya para pemikir Timur Al-Farabi dan Ibnu Sina. Prestasi puncaknya, *Tadbir al-Mutawahhid* (Yatim 2020).

Tokoh penting kedua adalah Abu Bakar ibn Thufail, yang lahir di desa terpencil Wadi Asy di sebelah timur Granada dan hidup sampai usia lanjut pada tahun 1185 M. Karya-karyanya mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk filsafat, astronomi, dan kedokteran. Hay ibn Yaqzhan adalah karya filosofisnya yang paling terkenal. Lahir di Cordova pada tahun 1126 dan meninggal pada tahun 1198, murid Aristotelian terbesar dalam filsafat Islam, Ibnu Rusyd, muncul sekitar akhir abad ke-12. Ibnu Rusyd mempunyai ciri khas dengan ketelitian dalam menafsirkan teks-teks Aristoteles dan kehati-hatian dalam mengeksplorasi isu-isu klasik mengenai keselarasan antara filsafat dan agama. Selain itu, dia

dikenal sebagai seorang ahli fiqih dengan karyanya yang terkenal, Bidayah al-Mujtahid.

- 2) Bidang Sains, banyak bidang lain yang juga berkembang, termasuk komunitas ilmiah dan medis, seni, matematika, astronomi, kimia, dan musik. Astronomi dan kimia Abbas ibn Farnas sangat terkenal. Dia membuat sejarah dengan menjadi orang pertama yang menemukan cara mengubah batu menjadi kaca. Astronom terkenal adalah Ibrahim bin Yahya Al-Naqqash. Ia mempunyai kemampuan meramalkan kapan dan berapa lama gerhana matahari akan terjadi. Teropong modern yang dapat mengukur jarak antara bintang dan tata surya juga merupakan ciptaannya. Ahmad ibn Ibas, penduduk asli Cordova, adalah seorang jenius medis. Dua orang wanita yang berilmu kedokteran adalah Ummu Al-Hasan binti Abi Ja'far dan adiknya, Al-Hafidz. Banyak sejarawan dan ahli geografi terkemuka lahir di wilayah Islam Barat. Dari markasnya di Valencia, Ibnu Jubair mencatat kehidupan di Sisilia Muslim dan wilayah Mediterania sekitarnya (1145-1228 M). Ditambah lagi, Ibnu Batuthah berhasil sampai ke Tiongkok dan Samudera Pasai dari Tangier (1304-1377 M). Sementara Ibnu Khaldun dari Tunisia mengembangkan gagasan sejarah, Ibn Al-Khatib dari Granada (1317-1374) menulis sejarah kota tersebut. Diantaranya adalah beberapa tokoh ilmu pengetahuan yang paling termasyhur (Nata 2020).

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dengan perpustakaan sebagai layanan tambahan. Pemerintah juga membiayai fasilitas tambahan yang digunakan sekolah. Fasilitas perpustakaan adalah salah satunya. Oleh karena itu, khalifah Bani Umayyah di Andalusia (Andalusia modern) melakukan upaya bersama untuk mengalihkan uang tunai dari kas negara guna membangun sejumlah bangunan tambahan. Contohnya adalah perpustakaan yang dibangun dengan susah payah oleh Khalifah Abdurrahman III (912-951 M) di Granada, yang kini menampung lebih dari 600.000 volume literatur. Tak ingin kalah dengan upaya yang dilakukan ayahnya, khalifah al Hakam III (961-976) pun melakukan upaya serupa. Selain itu, ia membangun apa yang sekarang dikenal sebagai perpustakaan terbesar di Eropa, Perpustakaan Terbesar. Di luar itu, al Hakam III memiliki reputasi sebagai pemimpin yang pandai mengikuti perdebatan dan topik yang dibahas dalam buku-buku yang dimilikinya. Ini dikarenakan dia telah menyimak sejumlah besar buku dan membuat catatan pinggir di dalamnya sebagai tanggapan, komentar, dan kritik terhadap karya-karya tersebut.

Abul Mutrif, seorang hakim di Cordova, juga memiliki perpustakaan yang terkenal pada masa itu; itu mencakup volume langka dan karya kaligrafer hebat dan memperkerjakan enam orang penyalin. Perpustakaan itu dijual seharga 40.000 dinar dalam lelang terbuka setelah kematiannya pada tahun 1101. (Ramayulis 2011).

3. Kurikulum

Pendidikan Islam Andalusia menggunakan kurikulum holistik dan berlaku secara global untuk menyebarkan ajarannya. Menyediakan sumber daya pendidikan agama dan umum sebagai bagian terpadu dari pendidikan di semua tingkatan, khususnya pendidikan tinggi, sangatlah penting. Sebagai akibat dari kurangnya kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas dalam desain kurikulum, luas dan dalamnya kurikulum

bahasa Andalusia Islam pada periode itu mungkin ditentukan oleh dampak praktis yang baik bagi keberadaan manusia. Program studi sekolah kejuruan dapat menyoroti bidang konsentrasi yang tersedia. Terserah pada kebijaksanaan lembaga atau otoritas pendidikan untuk merumuskan kebijakan ini (Nizar 2007).

Kemudian madrasah dan masjid jami' di Andalusia hampir sama dengan yang dipelajari pada tempat pendidikan umumnya seperti di Baghdad, sehingga ilmu kedokteran, musik, matematika, astronomi, kimia dan lain-lain berkembang juga dengan baik. Abbas Ibn Farnas terkenal sebagai ahli kimia dan astronomi, ia merupakan orang pertama yang menemukan pembuatan kaca dari batu (Fextoria 2022).

4. Metode

Metode yang biasa diterapkan, dapat dibagi kepada dua macam, antaranya:

- a. Metode pendidikan formal. guru (dosen) dalam setting ini sering menggunakan podium. Ia membaca manuskrip dan menggunakannya sebagai bahan ajar, khususnya di bidang pendidikan tinggi. Setelah itu guru memberikan pemahaman. Setelah itu, kami membicarakannya secara berkelompok. Di kelas ini, siswa didorong untuk bersuara dan membagikan pemikiran mereka, meskipun mereka tidak setuju dengan pernyataan guru selama mereka dapat mendukung pernyataan mereka dengan bukti. Setelah percakapan tersebut, mereka mendokumentasikan temuan mereka, dengan memberikan perhatian khusus pada topik yang dibahas dalam literatur. Peran asisten dalam membantu dosen dalam menyajikan isi pelajaran adalah memastikan mahasiswa memahami materi pelajaran. Presentasinya terdiri dari tiga bagian: ikhtisar, bagian tengah yang singkat, dan bagian akhir yang ekstensif. Kemudian dia tidak berpikir dua kali untuk mengatakannya lagi kalau-kalau ada orang yang masih tidak mengerti. Langkah selanjutnya meliputi hafalan, hafalan, analisis, dan terakhir penerapan praktis.
- b. Strategi pendidikan informal di dalam dan di luar tembok kerajaan. Pendekatan pengajaran ini didasarkan pada halaqah. Peran pendidik adalah berada di antara para tamu. Instruktur memberikan penjelasan rinci setelah mendiktekan banyak jilid. Percakapan seperti ini kini menjadi praktik standar di Andalusia Islam sebagai sarana pengajaran.

Jika dicermati lebih dekat, metode di atas tidak tampak kaku dan mutlak, melainkan sangat mudah beradaptasi dan demokratis. Dinamika antara pendidik dan tanggung jawabnya seimbang. Selama seseorang dapat mendukung klaimnya dengan alasan yang masuk akal, hak atas kebebasan berpendapat sangat dihormati. Upaya belajar tidak mengenal batas waktu dan tempat. Karena lingkungan yang mendukung ini, lembaga pendidikan Islam di Andalusia mampu mencapai kemajuan besar. Siswa tidak dibatasi berdasarkan latar belakang sosial ekonomi atau usianya. Pemahaman mereka tidak hanya mencakup ranah kognitif tetapi juga ranah emotif dan psikomotorik sekaligus dan tidak dapat dipisahkan. Karena kekhasannya, pendidikan Islam di Andalusia berbeda dengan model pendidikan yang disajikan oleh tradisi Islam sebelumnya. Karena stimulasi potensi manusia yang holistik dan menyeluruh adalah tujuan utama. Untuk menghasilkan manusia utuh yang tidak lepas dari landasan

prinsip-prinsip spiritual yang sudah ada sebelumnya, sistem pendidikan kita mungkin perlu mengevaluasi kembali pola ini (Nizar 2007).

5. Biaya Pendidikan

Untuk mengembangkan pendidikan pastinya dipengaruhi oleh keadaan ekonomi masyarakat ketika itu. Adanya dukungan dari penguasa, yang mana Islam sangat ditentukan oleh adanya penguasa-penguasa yang kuat dan berwibawa serta mencintai ilmu pengetahuan, juga memberikan dukungan dan penghargaan terhadap ilmuwan dan cendekiawan (Muthoharoh 2018). Para penguasa ketika itu tidak memungut biaya kepada para siswa kalau melihat masyarakatnya dalam keadaan ekonomi yang terpuruk. Ketika Andalusia abad sembilan dan abad kesepuluh ekonomi di Andalusia sudah dikatakan makmur (Adawiyah 2013).

6. Kemajuan Peradaban Islam di Andalusia

Selama berabad-abad, pemerintahan Islam mendominasi di Andalusia. Selama periode yang sangat panjang ini, tercapai berbagai kemajuan signifikan, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam arsitektur bangunan. Berikut beberapa prestasi Islam di Andalusia:

a. Bidang Filsafat

Keluarga kerajaan Andalusia telah meninggalkan warisan budaya yang cemerlang bagi peradaban Islam. Pada abad ke-12, Islam berperan sebagai saluran transmisi ilmu pengetahuan dari Timur Tengah ke Eropa. Pada abad ke-9 M, pada masa pemerintahan Muhammad bin Abdurrahman (832-886 M), raja Bani Umayyah ke-5 di Andalusia, minat terhadap filsafat dan ilmu pengetahuan semakin meningkat karena kehadiran penguasa Muslim. Ibnu Bajjah yang bernama asli Abu Bakar Muhammad bin as-Sayigh merupakan tokoh besar pertama dalam perkembangan filsafat Arab-Andalusia. Selain itu, pemikir terkenal Abu Bakr bin Thufail lahir di desa kecil Wadi Asa, yang terletak di sebelah timur Granada. Beliau wafat pada tahun 1185 Masehi. Ibnu Rusyd dari Cordoba muncul sebagai filosof Islam terbaik sekaligus murid Aristoteles pada penghujung abad ke-12 M di Andalusia.

b. Bidang Kedokteran

Penyebaran Islam ke Andalusia bertepatan dengan lonjakan pengetahuan medis di negara tersebut. Orang Barat menyebut teks kedokteran yang diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Ibnu Sina pada abad ke-12 sebagai *Al-Qanun fi Ath-Thibb*, atau *Avicenne*. Selain itu, empat puluh cetakan karya al-Razi, Al-Hawi, yang membahas tentang penyakit cacar dan campak, terjadi antara tahun 1498 dan 1866 M, menjelang akhir abad ke-13 Masehi. Terdiri 20 jilid yang membahas bermacam-macam cabang ilmu kedokteran lebih luas dan lebih tebal dari *Al-Qanun fi Ath-Thibb*. Dikenal dalam bahasa Latin sebagai Abulcasis, seorang ahli bedah (bedah), Az-Zahrawi (nama lengkap: Abu al-Qasim Khalaf ibn al-Abbas az-Zahrawi; meninggal setelah tahun 1009 M) juga memiliki kewajiban yang besar dalam pengobatan Barat. Sebagai tambahan penting dalam literatur medis Arab, karyanya mencakup alat dan teknik pembedahan. Penolong bagi mereka yang merasa sulit untuk mengikuti risalah besar tersebut adalah kitabnya dalam *Tashrif Liman Ajaz 'an At-Ta'âlif*, yang pada bagian penutupnya merangkum ilmu-ilmu ilmu bedah pada zamannya. Konsep-konsep baru seperti pembedahan makhluk hidup dan pembedahan, serta kebutuhan untuk membakar luka dan menghancurkan batu kandung kemih,

disajikan dan ditekankan dalam buku ini. Gerart dari Cremona mentranskripsikan bagian pembedahan ini ke dalam bahasa Latin, dan versi selanjutnya muncul di Venesia pada tahun 1497 M, Basel pada tahun 1541 M, dan Oxford pada tahun 1778 M. Banyak generasi ilmuwan menyebut buku ini sebagai kitab suci mereka. operasi di sekolah kedokteran Salerno, Montpellier, dan lain-lain. Buku ini meletakkan dasar bagi ilmu bedah di Eropa dan berdampak pada penulis Arab selanjutnya dengan penggambaran peralatan medis.

Abu Marwan Abdul Malik bin Abi Al-Ala, paling sering dikenal sebagai Ibnu Zuhr (Avonzoar dalam bahasa Latin, perubahan nama Ibrani), adalah anggota paling terhormat dari komunitas medis Andalusia dan generasi cendekiawan Islam berikutnya setelah Az-Zahrawi. Kontribusinya yang paling menonjol dalam bidang kedokteran adalah bidang hukum dan ilmu observasional, yang ia mempopulerkannya. Namun temuan yang paling menarik adalah bahwa kekuatan batin pasien sangat membantu pemulihan penyakit tertentu. (Shafwan 2020).

c. Sains

Selain itu, Islam menawarkan banyak hal kepada Barat dalam bidang sains. Bahkan sebelum pesawat terbang ditemukan oleh Wilbur Wright dan Oliver Wright pada abad ke-20, Abu Abbas al-Fernass telah mencoba mencari cara untuk terbang. Sebenarnya ia sudah mencoba terbang, padahal kendaraan yang ditemukannya jauh dari ideal. Sayangnya, para sejarawan Barat lalai mendokumentasikan pencapaian budaya global Islam yang berasal dari Andalusia.

Demikian pula, para cendekiawan Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap astronomi. Astronom Muslim Az-Zarqalli lahir di Cordoba; dia adalah orang pertama yang menyediakan astrolabe, alat untuk menentukan seberapa jauh jarak sebuah bintang dari cakrawala bumi. Temuan ini mengubah keadaan karena sangat meningkatkan navigasi maritim. Pada saat yang sama, metode pemetaan proyeksi juga dikembangkan dan dipopulerkan oleh ahli geografi Al-Idrisi yang lahir di Ceuta pada tahun 1099 M dan belajar di Cordoba. Sebuah teknik yang sebanding dengan yang ditemukan oleh Mercator empat abad setelahnya. Juga, astronom terkenal Ibrahim bin Yahya an-Naqqash harus dipertimbangkan. Ia mempunyai kemampuan meramalkan kapan gerhana matahari akan terjadi dan berapa lama. Teropong modern yang dapat mengukur jarak antara bintang dan tata surya kita juga merupakan ciptaannya.

Banyak pemikir terkemuka dalam sejarah dan geografi muncul dari wilayah Islam barat. Penjelajah Andalusia Ibnu Jubair (1145-1228 M) menggambarkan negara-negara Muslim di Mediterania dan Sisilia, sedangkan penjelajah Tangier Ibnu Bathutah (1304-1377 M) mencapai Samudera Pasai dan Cina.

d. Arsitektur Bangunan

Tidak diragukan lagi, Andalusia Islam telah meninggalkan jejak yang tak terhapuskan pada warisan arsitektur negaranya. Beberapa contoh bangunan bersejarah Islam yang indah antara lain Medina az-Zahra di Medina Cordoba, Istana Aljaferia di Zaragoza, tembok Toledo, istana Alhamra di Granada, dan lain sebagainya (Al-Azizi 2017).

7. Faktor-faktor yang Mendorong Perkembangan Pendidikan Islam di Andalusia

- a. Pendidikan Islam mencapai kemajuan besar dengan dukungan pemerintah yang berpikiran ilmiah dan visioner,
- b. Cordova, Seville, Malaga, dan Granada dan beberapa kota terkenal di Andalusia yang menjadi rumah bagi institusi pendidikan bergengsi.
- c. Sejumlah besar cendekiawan Islam bermigrasi dari berbagai penjuru wilayah Islam, membawa bersama buku-buku dan ide-ide inovatif.
- d. Terdapat rivalitas antara Kekhalifahan Abbasiyah di Baghdad dan Kekhalifahan Umayyah di Andalusia dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban. Persaingan ini mencakup pendirian Universitas Cordova oleh Umayyah, yang berkompetisi dengan Universitas Nizhamiyah di Baghdad, menciptakan suatu dinamika positif.
- e. Subsidi pendidikan pemerintah sangat besar, termasuk buku-buku gratis atau dengan potongan harga besar untuk dibaca siswa, serta hadiah besar dalam bentuk emas murni untuk penulis dan penerjemah karya-karya yang sangat besar.
- f. Setiap orang, tanpa memandang latar belakang, warna kulit, agama, atau status sosial ekonomi, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas.
- g. Mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan, tanpa mengidentifikasi asal-usulnya, telah menarik minat masyarakat yang besar (Shafwan 2020).

Implikasi Pendidikan Islam Masa Kini

Pendidikan mempunyai peran yang besar untuk memajukan suatu bangsa. Dengan memperhatikan pembangunan dalam sektor pendidikan secara serius dan berkelanjutan maka diprediksi pemerintah dengan negara itu dalam jangka panjang akan mengarah kepada bangsa yang maju dalam berbagai aspek kehidupan. Seorang presiden negara paling maju di dunia sekalipun masih tetap mengakui bahwa investasi dalam pendidikan merupakan hal yang penting dalam kemajuan bangsa. Keterbelakangan umat Islam yang dialami pada masa kini dikarenakan tidak berkesinambungan antara ilmu dan realitas kehidupan (Rahman, Aliasar, and Aprison 2022).

Pendidikan Islam kini menghadapi sejumlah tren besar. Lima tren berikut mendefinisikan skenario internasional di era globalisasi, menurut Daniel Bell, sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata: *Pertama*, ada gerakan menuju integrasi ekonomi, yang mengarah pada persaingan bebas di pasar pendidikan global. *Kedua*, kebutuhan dan harapan masyarakat semakin meningkat akibat kecenderungan fragmentasi. *ketiga* adalah maraknya teknologi yang canggih, khususnya di bidang teknologi komunikasi dan informasi (TKI) seperti komputer. *keempat* adalah saling ketergantungan, yang didefinisikan sebagai keadaan di mana kebutuhan seseorang dapat dipenuhi dengan bantuan orang lain. Isu kelima adalah semakin berkembangnya tren penjajahan budaya baru yang mengubah cara pandang masyarakat terhadap tujuan pendidikan. Alih-alih belajar untuk meningkatkan kemampuan intelektual, moral, fisik, dan psikologis, mereka kini belajar untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan menghasilkan banyak penghasilan (Rusydi and Himmawan 2023).

Setidaknya untuk saat ini, kekuatan sistem pendidikan Islam yang terintegrasi dan dinamis mendukung pertumbuhan ilmu pengetahuan. Ulama-ulama besar di hampir setiap disiplin ilmu bermunculan dari pendidikan Islam sebagai hasil dari proses kelembagaan masa lalu ke masa kini. Setiap lembaga, dan perpustakaan pada khususnya,

perlu memiliki sumber daya yang cukup untuk menumbuhkan kemandirian keilmuan yang dibina. Namun prinsip-prinsip Islam yang ditunjukkan oleh pengajar dan murid terus menyelimuti dinamika tersebut. Itulah inti kekuatan terbesarnya dan alasan mengapa pendidikan Islam berkontribusi begitu besar terhadap kemajuan peradaban manusia (Fextoria 2022).

Sistem pendidikan Islam yang diterapkan mengikuti serangkaian prinsip. *Pertama*, tidak ada perbedaan antara ilmu agama dan ilmu umum. *Kedua*, adanya keseimbangan antara dunia ini dan akhirat. *Ketiga*, ada demokrasi dan keterbukaan. Siapapun bisa belajar atau mengajar di sekolah Islam. *Keempat*, ada keadilan. Setiap orang, apapun status sosial ekonominya, harus mempunyai kesempatan untuk belajar. Hal ini mencakup orang-orang dari semua lapisan masyarakat, termasuk Muslim dan non-Muslim. *Kelima*, adanya pluralisme dan toleransi dalam sistem pendidikan Islam, tidak ada diskriminasi.

Kemajuan pendidikan Islam di Andalusia membawa dampak yang signifikan terhadap kebudayaan Islam. Salah satu kontribusinya adalah terciptanya karya ilmiah inovatif di berbagai disiplin ilmu, termasuk astronomi, matematika, kedokteran, sejarah, musik, filsafat, studi agama, dan banyak lagi. Permata pendidikan Islam pada masa itu dilengkapi dengan karya-karya. Dalam bidang pembangunan terdapat struktur-struktur bangunan dan istana yang megah, masjid yang menakjubkan, pembangunan pemandian umum dan rumah sakit, jalan raya dan sistem irigasi, serta lembaga pendidikan yang dihiasi dengan keahlian arsitektur Islam yang luar biasa. Masjid Agung Cordova, Istana Al-Zahra, dan struktur pemerintahan lainnya adalah contohnya. Dalam bidang politik, pemerintah menyambut baik semua pihak dalam membangun dan mengembangkan sistem pendidikan global. Muslim dan non-Muslim diperlakukan sama. Kita semua mempunyai kedudukan yang sama, dan kita semua bekerja sama untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan lebih berkembang. Selain itu, pemerintah memastikan warganya bebas beribadah dan mengamalkan keyakinannya sesuai keinginan mereka. Sektor ekonomi mengalami perkembangan konsep perdagangan yang lebih komprehensif, pembentukan sistem ekspor dan impor, penciptaan mata uang sebagai alat transaksi yang sah, pengenalan sistem pertanian yang lebih maju yang memanfaatkan irigasi, dan pembangunan berbagai jenis industri yang menghasilkan barang jadi. Hasilnya, umat Islam menikmati tingkat kemakmuran yang belum pernah terjadi sebelumnya selama periode ini.

Selain itu, umat Islam harus diajari bahwa kemajuan budaya Andalusia terkait langsung dengan pengembangan pemerintahan yang lebih baik, peluang pendidikan, dan upaya penerjemahan. Umat Islam masa kini harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat dengan memanfaatkan apa yang sudah diketahui untuk memperluas pengetahuan tanpa mengorbankan identitas Islam mereka. Selain itu, kemajuan Islam juga bergantung pada kemauan umatnya untuk belajar dari peradaban lain dan keterbukaannya terhadap dunia luar (Ichsan 2020).

Simpulan

Pada masa pemerintahan Khalifah al-Walid (705-715 M), Islam menyebar ke Andalusia pada tahun 711 M atas perintah Thariq bin Ziyad dari Dinasti Bani Umayyah Damaskus. Dinasti Umayyah Andalusia membutuhkan waktu sekitar tujuh abad lebih lama untuk mendominasi dibandingkan pendahulunya. Ada enam zaman berbeda dalam

sejarah pertumbuhan, kemunduran, dan keruntuhan: Zaman Pertama (711–755), Kedua (755–912), Ketiga (912–1013), Keempat (912–1013), Kelima (1086–1248), dan era Keenam (1248–1492). Perpustakaan dan perguruan tinggi Islam yang dikenal sebagai *kuttab* bermunculan di seluruh Andalusia. Pendidikan Islam Andalusia menggunakan kurikulum holistik dan berlaku secara global untuk menyebarkan ajarannya. Menyediakan sumber daya pendidikan agama dan umum sebagai bagian terpadu dari pendidikan di semua tingkatan, khususnya pendidikan tinggi, sangatlah penting. Umat Islam masa kini harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat, dengan memanfaatkan apa yang sudah diketahui untuk memperluas pengetahuan tanpa mengorbankan identitas Islam mereka. Selain itu, kemajuan Islam juga bergantung pada kemauan umatnya untuk belajar dari peradaban lain dan keterbukaannya terhadap dunia luar.

Daftar Rujukan

- Adawiyah, Robiatul. 2013. "Perkembangan Pendidikan Islam Di Spanyol." *Edukasi* 3(2): 315–30.
- Adnan. 2018. "Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan." *Edupedia* 3(1): 2–3. [Http://eprints.umsida.ac.id/1625/1/Sumber_Daya_Dalam_Teknologi_Pendidikan.Pdf](http://eprints.umsida.ac.id/1625/1/Sumber_Daya_Dalam_Teknologi_Pendidikan.Pdf).
- Al-Azizi, Abdul Syukur. 2017. *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam; Menelusuri Jejak-Jejak Agung Peradaban Islam Di Barat Dan Timur*. Jakarta: Noktah.
- Al-Hajji, Abdurrahman Ali. 1981. *Dar Al-Qur'an, Damaskus Andalusia Sejarah Lengkap Dari Awal Penaklukan Muslim Hingga Jatuhnya Granada (92-897h/711-1492m)*. Nugrogo, R. Ed. Fajar K. Damaskus: Pt Pustaka Alvabet.
- Aravik, Havis, And Ahmad Tohir. 2020. "Perekonomian Pada Masa Dinasti Umayyah Di Andalusia; Sejarah Dan Pemikiran." *Adl Islamic Economic: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1(1): 81–98.
- Efendi, Achamd Ruslan. 2012. *Ar-Ruzz Media Peranan Harun Nasution Dalam Pembaharuan Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia*. [Http://www.nber.org/papers/W16019](http://www.nber.org/papers/W16019).
- Erfinawati, Zuriatin, And Rosdiana. 2019. "Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M)." *Jurnal Pendidikan Ips* 9(1): 29–40.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1): 33–54. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075> (December 3, 2023).
- Faidi, Ahmad. 2021. "Kekuasaan Politik Islam Di Andalusia: Pintu Gerbang Menuju Renaissance Eropa." *Al-Ijtima'i: International Journal Of Government And Social Science* 6(2): 127–38.
- Fakhrurrazi, Yusnadi. 2020. "Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Bani Umayyah." *At-Ta'dib* 12: 165.
- Fauziah, Nur Dinah. 2016. "Peradaban Islam Di Andalus (Spanyol)." *Al-Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam* 1(1): 80–91.
- Fextoria. 2022. "Sistem Pendidikan Islam Di Andalusia Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam Dan Kemajuan Eropa." *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*

3(1): 1-7.

- Firdaus, F. 2018. "Pendidikan Islam Di Spanyol Dan Sisilia." *Ash-Shahabah* 4: 85-91.
[Http://www.journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ash/article/view/215](http://www.journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ash/article/view/215).
- Hafidhatun Nisaa, Intan. 2022. "Peradaban Dan Hasil Kebudayaan Islam Di Andalusia Pada Masa Daulah Umayyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2): 237-49.
- Hidayati, Nurul, Yazida Ichsan, Ratna Wulandari, And Dwi Aknan Lutfiyan. 2021. "Pengaruh Seni Asitektur Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Di Andalusia." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 3(1): 73-86.
- Ichsan, Yazida. 2020. "Kontribusi Peradaban Andalusia Terhadap Barat Dan Kontekstualisasi Bagi Pendidikan Islam Masa Kini." *At-Taqaddum* 12(2): 113-34.
- Iqbal. 2015. "Daulah Umayyah Di Andalusia Dan Pengaruhnya Terhadap Kebangkitan Bangsa Eropa." *Jurnal Rihlah* li(1): 112-19. [Https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/rihlah/article/view/1370](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/rihlah/article/view/1370).
- J.Supriadin, Irwan. 2020. "Kontribusi Umayyah Andalusia." 1(2): 225-44.
[Http://ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fitua](http://ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fitua) 225.
- Me Winarno, Zainal Rahman. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbasis Blended Learning*. Malang: Wineka Media.
- Menocal, Maria Rosa. 2002. *Surga Di Andalusia*. Jakarta.
- Muthoharoh, Miftakhul. 2018. "Wajah Pendidikan Islam Di Spanyol Pada Masa Daulah Bani Umayyah | Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah." 25: 71-79.
[Http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3324](http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3324).
- Muvid, Muhamad Basyrul, Miftahuuddin Miftahuuddin, And Moh. Abdullah. 2020. "Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung Dan Zakiah Darajat." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6(1): 115-37.
- Nasution, Syamruddin. 2018. *Sejarah Peradaban Islam*. Depok: Pt Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2016. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2020. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nizar, Samsul. 2007. *Sejarah Pendidikan Islam Menelusiri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Pulungan, Suyuthi. 2019. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Purwaningsih, Ika Et Al. 2019. "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 4(1): 59-70.
- Putri, Asih Kartika, Yazida Ichsan, Juliani Abd Wahab, And M Chairul Ashari Akhmad. 2023. "Dinasti Abbasiyah : Kemajuan Pendidikan Islam Dan Konstekstualisasinya Pada Masa Kini." *Tsaqofah & Tarikh* 8: 1-12.
- Rahman, Aulia, Aliasar, And Wedra Aprison. 2022. "Pendidikan Islam Dalam Berbagai Sudut Pandang." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1(2): 429.
- Ramayulis. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam: Perubahan Konsep, Filsafat Dan Metodologi Dan Era Nabi Saw Sampai Ulama Nusantara*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusydi, Ibnu, And Didik Himmawan. 2023. "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan)."

- Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9(1): 215-32.
https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/jurnal_risalah/article/view/374/302.
- Septialona, Arip. 2016. "Perkembangan Islam Di Andalusia Pada Masa Abdurrahman Iii (An-Nashir Liddinillah, 912-961 M)." *Tamaddun* 4(1): 47-72.
https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/S_Eikat/article/view/335.
- Shafwan, Muhammad Hambal. 2020. *Inisari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah.
- Solehah, Umrotus. 2022. "Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Ekonomi Di Andalusia Pada Masa Dinasti Bani Umayyah." *Nihaiyyat: Journal Of Islamic Interdisciplinary Studies* 1(2): 193-202. <https://ejournal.tmi.al-amien.sch.id/index.php/nihaiyyat/index>.
- Ubadah. 2008. "Peradaban Islam Di Spanyol Dan Pengaruhnya Terhadap Peradaban Barat." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 5(2): 151.
- Usmani, Ahmad Rofi'. 2015. *Jejak-Jejak Islam Kamus Sejarah Dan Peradaban Islam Dari Masa Ke Masa*. Yogyakarta: Pt Bentang Pustaka.
- Wendi, Rais. 2019. "Sistem Pendidikan Menurut Konsep Islam." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Stie Pertiba Pangkalpinang* 5(1): 135-59.
<http://www.stiepertiba.ac.id/ojs/index.php/jem/%0asistem>.
- Yatim, Badri. 2020. *Sejarah Peradaban Islam*. Kota Depok: Rajawali Pers.